

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MELALUI PROGRAM TAHU PANAS (TAK TAKUT KEHUJANAN, TAK TAKUT KEPANASAN) OLEH DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA

Filandita Ananda Kusuma Pratama

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Filandita44@gmail.com

Fitrotun Niswah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
fitrotunniswah@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah Kota Surabaya menggandeng Dinsos Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Salah satu upaya dilakukan dengan membuat suatu program inovasi berfokus pada hunian yang layak untuk masyarakat miskin. Program tersebut yaitu Tahu Panas, program ini dimaksudkan untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni. Karena masih adanya warga Surabaya yang rumahnya belum layak huni, dengan adanya program ini diharapkan masyarakat miskin yang memiliki rumah tidak layak huni mendapatkan rumah yang layak dan meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas hidup melalui program tahu panas oleh Dinsos Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi. Fokus penelitian terdiri dari tiga indikator yaitu *Goal Directed Actions* yaitu organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya, mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya program ini: Dinsos bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga Surabaya dalam memiliki rumah sederhana dan sehat melalui program Tahu Panas. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh UPKM yang sudah dipilih oleh lurah dimana UPKM bertugas untuk manage segala urusan pembangunan. Dari pihak Dinsos ada pendampingan sebanyak 31 orang yang berada di bidang kesejahteraan sosial dan 1 pendamping memegang 4-5 kelurahan dengan total 154 kelurahan yang ada di Surabaya dalam pelaksanaan program Tahu Panas. Dalam pelaksanaannya sering mengalami kendala terutama pada UPKMnya.

Kata Kunci: Strategi, Kualitas hidup, Program Tahu Panas

Abstract

Surabaya City Government in cooperation with the Social Service of Surabaya to improve quality of life of its citizens. one attempt made to create an innovation program focusing on decent housing for the poor. This program was intended to improve their houses uninhabitable. Because there are still citizens of Surabaya whose homes uninhabitable, with the program expected poor people who own home uninhabitable to get decent housing and improving quality of life. The purpose of study was to determine the strategy for improving quality of life through Tahu Panas program by Social Service Surabaya. This research used descriptive qualitative approach. Data collection techniques by observation, interviews, documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The research focus consists of three indicators, *Goal Directed Actions* namely the organization and how to implement it, considering all internal strengths (resources and capabilities), and paying attention to opportunities and challenges. The results showed that in implementing this program: Dinsos aims to improve the welfare and quality of life of Surabaya residents having simple and healthy house through Tahu Panas program. In its implementation it is assisted by UPKM that have been selected by the village head where UPKM is in charge of managing all development matters. In terms of Social Affairs, 31 people trained in the field of social welfare and 1 companion took 4-5 villages with total of 154 villages in Surabaya in implementing Tahu Panas program. In implementation there is often constraint, especially in UPKM.

Keywords: Strategic, quality of life, Tahu Panas Program

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi nomor 4 dengan penduduk terpadat di dunia dengan 260 juta penduduk (INVESTMENTS, 2017). Kualitas hidup suatu negara dipengaruhi oleh kepadatan masyarakatnya. Upaya peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan di kawasan padat penduduk yang tinggi. Dengan banyaknya penduduk yang ada di Indonesia sering kali adanya ketimpangan sosial yang lumayan tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi tugas pemerintah untuk meratakan kesejahteraan masyarakat.

Setiap orang berhak untuk memperoleh kesejahteraan dalam kehidupannya. Menurut (Brudeseth, 2015) Kesejahteraan menjadi kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk menilai kondisi anggota masyarakat dalam meningkatkan keseimbangan hidup yang terdiri (a) kesejahteraan emosi, (b) kesejahteraan materi, (c) kesejahteraan keamanan, (d) bermasyarakat (Teneh dkk, 2019). Sedangkan menurut (Sen, 1973) *“Social welfare is a multidimensional concept and it is difficult, to operationalize”* (Tselios & Tompkins, 2019:172) dalam kutipan diatas bermaksud kesejahteraan sosial merupakan sesuatu yang dapat dimungkinkan dimiliki seluruh masyarakat akan tetapi dalam mendapatkan kesejahteraan sosial juga memerlukan suatu proses atau strategi yang tidak mudah.

Keinginan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya selalu menjadikan prioritas nomor satu dalam setiap visi, misi nya. Dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, pemerintah berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi warganya. Salah satu harapan dari pemerintah yaitu setiap masyarakat memiliki hunian yang layak untuk ditinggali bersama keluarga. Kebutuhan akan rumah tinggal yang layak huni adalah suatu strategi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan penciptaan lingkungan yang sehat dan aman (Nisa & Salomo, 2019:5).

Kebijakan dan Strategi nasional dalam penyelenggaraan perumahan dan pemukiman mengatakan bahwa rumah adalah salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan (Admindpu, n.d.). Dalam hal ini rumah merupakan hal terpenting dan hak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara.

Menurut (Yudohusodo 1991:432) rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai hunian yang digunakan untuk berlindung dari bencana iklim dan makhluk hidup lainnya, rumah adalah tempat awal meningkatkan kehidupan (Yudohusodo, 1991). Ketidaklayakan suatu hunian merupakan hal yang menggambarkan bahwa masyarakat masih dalam garis kemiskinan (Romdoni, 2013), Sebagai kebutuhan primer

keluarga prasejara sering kali tidak terpenuhi sehingga kualitas kehidupan yang rendah

Kota Surabaya tergolong kota yang metropolitan karena pertumbuhan nya yang pesat, akan tetapi masih ada warga Surabaya yang mempunyai hunian yang tidak layak dikarenakan faktor ekonomi yang membuat mereka tidak mendapatkan hunian yang layak. Pemerintah Kota Surabaya membuat tiga inovasi layanan publik. Salah satu dari tiga inovasi tersebut adalah Program Tahu Panas Pemkot Surabaya yang dikembangkan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya merupakan kegiatan perbaikan tempat tinggal tidak layak huni sehingga kualitas hidup keluarga prasejarah mampu meningkat dengan memiliki rumah yang sehat dan aman. (MENPANRB, 2020). *“ QoL is a broader concept, predominantly characterized by the satisfaction with life in general.”* (Pinto, Fumincelli, Mazzo, Caldeira, & Martins, 2017:11) dalam kutipan tersebut dapat dipahami jika kualitas hidup merupakan konsep yang lebih luas dimana kepuasan yang di dapat oleh masyarakat adalah karakteristik dalam kehidupan secara umum.

Program Tahu Panas ini sudah ada sejak tahun 2003 dan pada tahun 2018 program ini masuk Top 40 inovasi layanan publik (Phannu.ari, 2019). Menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 6 tahun 2019 mengenai rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni Kota Surabaya pada Bab 2 pasal 2 mengenai tujuan dan prinsip kegiatan ini yaitu untuk memulihkan kelayakan sosial serta meningkatkan kualitas hunian masyarakat miskin dengan merenovasi kondisi rumah menjadi rumah sehat, aman, serta layak huni serta didasarkan pada prinsip akseptabel, transparan, akuntabel, keterpaduan, kemitraan, kesetiakawanan, kemanfaatan, partisipasi (Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur, 2019) serta dalam kutipan *“Livability has also been associated, linked and emerged together with sustainability (sustainable development) as concept by some researchers (Litman, 2011; Lowe et al., 2013). This is why Litman (2011) remarked that livability is a subgroup of the sustainability impacts that directly Affect people in a community, such as economic development, affordability, public health, social equity and pollution exposure”* (Lukuman, Sipan, Raji, & Aderemi, 2017:190) Dimana salah satu konsep layak huni itu dapat mempengaruhi suatu komunitas masyarakat serta pembangunan ekonomi di suatu negara.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemkot Surabaya dan Dinas Sosial Kota Surabaya dengan memanfaatkan program Tahu Panas untuk memperbaiki hunian yang tak layak huni di kota Surabaya. pengerjaan program ini dilakukan secara terstruktur, mulai dari perbaikan lingkungan, perbaikan sosial, perbaikan fisik, hingga perbaikan ekonomi penduduk disekitar wilayah

kampung (Madia, 2018). Sebagai mana diketahui bahwa program ini tidak semata-mata merubah pemukiman penduduk agar lebih sehat dan layak huni, tetapi juga merubah cara pandang pemerintah bahwa setelah pemukiman kumuh diubah menjadi pemukiman yang sehat dan layak huni, masyarakat yang ada didalamnya juga perlu diperhatikan tingkat kesejahteraan ekonominya.

Dengan adanya program ini maka akan berdampak pada kualitas hidup suatu masyarakat karena program ini relevan dengan peningkatan kualitas hidup warga, melalui program ini bertujuan untuk memperbaiki rumah atau hunian masyarakat miskin yang ada di Surabaya supaya mereka bisa mendapatkan hunian yang layak dan sehat. *“The livable house is based on the principles of ‘universal design’ - defined as the design of products and environments so that they are usable by all people, to the greatest extent possible, without the need for adaptation or company is specialized design”* (Palmer & Ward, 2013:455) maksud dari kutipan diatas yaitu untuk menyederhanakan setiap hidup seseorang dalam mendapatkan tempat tinggal yang layak dengan biaya pembangunan yang minimal dan juga kesejahteraan dapat memberikan rasa kenyamanan dan kebahagiaan bagi masyarakat seperti dalam kutipan *“...welfare as a state of comfortable, healthy, or happy.* (Mishchuk & Grishnova, 2015:69)”

Dalam pelaksanaan program Tahu Panas cara *Bottom Up* digunakan untuk menetapkan dan melaksanakan kegiatan, saat dilapangan kegiatan dilaksanakan berdasarkan aspirasi serta inisiatif masyarakat. Dalam kegiatan tersebut masyarakat memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan inovasi program ini. Strategi yang dilakukan mulai dari pengawasan, perencanaan, hingga pelaksanaan pembangunan.



Gambar 1. Perkembangan Program Tahu Panas Per Tahun

Sumber Youtube Dinas Sosial Kota Surabaya Tahun 2020

Dalam gambar tersebut sejak tahun 2011 sampai 2018 grafik perkembangan program Tahu Panas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa di Surabaya masih banyak rumah-rumah warga yang masih dalam kategori rumah tidak layak huni. Untuk satu unit rumah diberikan biaya pelaksanaan pekerjaan sebesar 30 juta rupiah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi termasuk keterlibatan orang dalam proses pengambilan keputusan, dalam melaksanakan program, pembagian manfaat program pembangunan dan keterlibatan meraka dalam upaya untuk mengevaluasi program tersebut (Nisa & Salomo, 2019:3). Dalam proses pengimplementasiannya banyak terlihat partisipasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di sekitar lingkungan tersebut serta keluarga penerima bantuan, baik berupa bahan material bangunan hingga tenaga.

Mulai tahun 2019, konsep hunian layak huni dan sehat lebih diutamakan dalam perbaikan rumahnya. Terciptanya hunian yang nyaman, kuat, dan aman merupakan konsep dari hunian sehat. Kuat secara struktur yaitu dilakukan sesuai aturan teknis yang ditetapkan serta aman dari ancaman konsleting listrik yang menyebabkan kebakaran. Mementingkan pembuatan toilet dan sanitasinya, Pembuatan sirkulasi udara dan penerangan sinar matahari yang cukup merupakan Konsep rumah sehat yang paling penting.



Gambar 2. Kriteria rumah tidak layak huni yang tergolong dalam persyaratan program Tahu Panas
Sumber : Web Republika.co.id Tahun 2019

Pada gambar diatas adalah salah satu contoh kriteria hunian yang kurang layak untuk di tinggali yang dapat mengikuti program Tahu Panas ini. Kriteria tersebut yang tergolong dalam data warga Surabaya yang tidak mampu serta memiliki kartu keterangan tanda keluarga miskin dari kelurahan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya kurang dari 8 meter persegi luas lantai bangunan untuk per orang, lantainya masih berupa tanah, dinding pada rumahnya masih terbuat dari

kayu/bambu/tembok tanpa plesteran dan tidak mempunyai fasilitas buang air besar atau toilet, kurang pencahayaan dan sirkulasi udara, posisi lantai lebih rendah dari jalan dan yang paling penting status tanahnya tidak sengketa.

Namun pada pelaksanaan program ini juga sering terjadi kendala atau permasalahan yang ada. Program ini dilakukan dengan konsep swadaya oleh Pokmas atau kelompok masyarakat yang dimana pokmas ini dibentuk oleh lurah dan dalam pembentukan pokmas ini tidak sesuai dengan pengetahuan masyarakat bagaimana cara yang benar dalam mendirikan rumah yang baik dan benar sesuai menurut rancangan atau konsep rumah yang sederhana.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan Untuk menjangkau pengembangan bidang perumahan periode 2020-2024 yang ditujukan untuk peningkatan akses masyarakat terhadap hunian layak dengan pengadaan rumah layak huni secara kolaboratif akan dilakukan dengan 3 strategi yaitu strategi pertama melanjutkan program sejuta rumah dengan memaksimalkan pengadaan hunian layak huni. Strategi kedua yaitu untuk memperkuat program sejuta rumah perlu menyiapkan struktur teknologi, struktur regulasi, struktur koordinasi, dan kolaborasi. Strategi ketiga yaitu memperlaju pengadaan rumah layak huni dengan pelaksanaan strategi pengadaan tempat tinggal yang inovatif (DPP Himperra, 2020). Maka dari itu Pemkot Surabaya bersama Dinas Sosial Kota Surabaya terus berusaha untuk memperbaiki kualitas hidup warga Surabaya dengan memberikan hunian yang layak melalui program Tahu Panas.

Dilihat dari uraian diatas, dimana dapat diketahui bahwasanya Pemkot Surabaya bersama Dinas Sosial kota Surabaya dapat melaksanakan program ini dengan menggunakan konsep strategi. Ahli humas, Ahmad S. Adnanputra dalam naskah workshop PR Strategy berpendapat bahwa bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*) merupakan strategi, sedangkan hasil dari suatu perencanaan (*planning*) adalah rencana, proses manajemen merupakan salah satu fungsi dasar dari proses perencanaan (Kurnia dkk, 2013:3). Sedangkan Menurut Bryson (dalam Kurniawan, 2005: 30) strategi merupakan cara untuk membantu organisasi menangani lingkungan yang selalu berubah dan membantu organisasi dalam menyelesaikan masalah terpenting yang mereka hadapi (Purnama, 2020:4).

Dalam hal ini Dinas Sosial menjalankan program ini untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu masalah kemiskinan dimana masyarakat masih ada yang tinggal di rumah yang tidak layak huni yang tidak mempunyai dana untuk merenovasi rumah mereka. Menurut Rahayu, Rochmah, dan Ribawanto (2015:123)

“Suatu susunan proses pengambilan keputusan strategik yang meliputi perumusan (*formulating*), implementasi (*implementing*), serta evaluasi (*evaluating*) dalam mencapai tujuan merupakan definisi dari manajemen strategi” (Prasetya, 2020:4), adapun pendapat lain mengenai manajemen strategi menurut (Meirinawati, & Niswah, 2015) menjelaskan adanya dua hal penting yang dapat disimpulkan yaitu:

- a) Manajemen Strategi terdiri dari tiga proses yaitu:
 - 1) Pembuatan strategi, yang mencakup pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kelemahan dan kekuatan, mengembangkan dan menentukan strategi yang sesuai untuk diangkat.
 - 2) Penerapan strategi, mencakup target operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah diterapkan dapat diimplementasikan.
 - 3) Evaluasi/kontrol strategi, upaya-upaya untuk memperhatikan segala hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk menilai kemampuan individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perubahan jika diperlukan.
- b) Manajemen Strategis, menekankan pada penggabungan atau penyatuan aspek-aspek pemasaran riset dan peningkatan keuangan/akutansi dan produksi operasional dari sebuah bisnis atau bidang.

Namun dalam manajemen strategi juga terdapat proses seperti yang didefinisikan oleh Hitt et.al (2011:6) “...the set of commitments, decisions, and actions required for the firm to achieve competitive advantage and above-average returns” (Barbosa dkk, 2020:2). dimana dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi juga harus mengumpulkan atau memiliki segala komitmen, keputusan maupun tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang akan dikerjakan agar dalam pengimplementasiannya juga dapat berjalan dengan terstruktur untuk mencapai tujuan.

Pada buku Manajemen Strategi (Prasojo, 2018) menjelaskan “strategi merupakan gagasan dan tindakan untuk memahami dan mengamalkan masa depan. Pengertian ini memperhatikan bahwa strategi membutuhkan pemikiran mengenai masa depan tetapi juga dalam mewujudkan konsepsi” dari definisi strategi tersebut dapat dipahami jika suatu program yang dibuat untuk tujuan masa depan yang lebih baik dan terkonsep akan menghasilkan kualitas hidup lebih baik, dan ini juga

diharapkan dari pelaksanaan program Tahu Panas ini untuk dapat mencapai tujuan nya yaitu memberikan hunian yang layak bagi warga miskin dan dapat memberikan kesejahteraan.

Dengan ini dapat dilihat dari cara kerja nya (Tahu Panas) dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di kota Surabaya yang sangat menarik bagi peneliti untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana strategi dalam program Tahu Panas Kota Surabaya dengan berdasarkan kajian teori yang peneliti pakai menggunakan teori strategi menurut (Kuncoro, 2005:12 yang terdapat beberapa indikator fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi *Goal Directed Actions* yaitu (1) apa yang diharapkan organisasi dan bagaimana cara mengimplementasikannya (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), (3) serta memperhatikan peluang dan tantangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terlihat bahwasannya program Tahu Panas Kota Surabaya adalah program Pemkot Surabaya yang dikembangkan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya yang dilaksanakan agar kualitas hidup di Surabaya mengalami peningkatan lebih baik melalui perbaikan rumah yang tak layak huni, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan mengambil judul “Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Program Tahu Panas (Tak Takut Kehujan,Tak Takut Kepanasan) oleh Dinas Sosial Kota Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menentukan cara mengumpulkan, mencari, mengolah, serta menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang memerlukan riset dan memfokuskan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu (Brockopp, Marie T., Hastings-Tolsma, 2000).

Fokus untuk melakukan sebuah penelitian harus ditentukan. Fokus penelitian berfungsi untuk pembatasan perihal objek penelitian yang diangkat. Penetapan fokus penelitian lebih diarahkan pada tahap inovasi informasi yang akan didapatkan dari keadaan sosial serta perekonomian, hal tersebut menentukan studi kualitatif penelitian untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan (Moleong, 2007:127). Oleh karenanya, fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu Strategi Program Tahu Panas Oleh Dinsos Kota Surabaya dengan menggunakan salah satu teori Strategi Kuncoro, 2005:12 yang terdapat beberapa indikator fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi :

- (1) *Goal Directed Actions* merupakan kegiatan yang menerangkan harapan organisasi dan bagaimana cara pengimplementasiannya (mengenai penetapan tujuan dan tindakan Dinas Sosial Kota Surabaya dengan strategi/SOP yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya melalui program Tahu Panas)
- (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) mempertimbangkan keikutsertaan seluruh pihak Dinas Sosial, sumber dana, fasilitas serta Kelompok Masyarakat untuk mencapai tujuan
- (3) serta memperhitungkan peluang dan tantangan (mempertahankan segala sesuatu yang menjadi pendukung pelaksanaan Program Tahu Panas kemudian digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Dari informasi-informasi yang sudah didapatkan dari orang-orang yang sebagai subyek penelitian diharapkan mampu memberikan suatu informasi yang diharapkan oleh peneliti. Data dapat diperoleh langsung dari sumber asli sehubungan dengan obyek yang diteliti dengan cara melakukan wawancara (Wanto, 2017:41). Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan pengambilan sample atau sumber data.. Adapun kemudian yang dijadikan subyek penelitian oleh peneliti yakni dari pihak Dinas Sosial Kota Surabaya dan Warga Surabaya yang mendapatkan bantuan dari Program Tahu Panas ini. Teknik pengumpulan data menurut Moleong (2005:58) yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif oleh peneliti berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dimana lokasi pelaksanaan program dan yang berkaitan dengan program tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menilai bagaimana Strategi yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas hidup melalui Program Tahu Panas sehingga dapat memperbaiki banyak rumah yang tak layak huni di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, maka dapat dilakukan analisis strategi peningkatan kualitas hidup melalui program Tahu Panas oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dengan menggunakan teori Strategi oleh Kuncoro 2005:12 untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Sosial Kota Surabaya dalam

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan program Tahu Panas. Teori Strategi Kuncoro terbagi menjadi tiga indikator yang meliputi (1) *Goal Directed Actions* yaitu aktivitas yang menunjukkan harapan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), (3) serta memperhatikan peluang dan tantangan. Dan berikut ini penjelasannya :

1. *Goal Directed Actions*

Dalam indikator ini meliputi harapan dan bagaimana cara pengimplementasikannya, Pihak Dinas Sosial Kota Surabaya mengembangkan program Tahu Panas yang berjalan hingga saat ini yang memiliki tujuan utama dan tujuan khusus seperti yang disampaikan secara langsung oleh Bapak Achmad Zamroni selaku staff dibidang kesejahteraan sosial yaitu:

“ Tujuan secara umum dari adanya program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dari warga penerima manfaat. Adapun juga tujuan khusus dengan cara perbaikan lingkungan dalam hal ini adalah merenovasi hunian yang sebelumnya tidak layak huni menjadi hunian sederhana dan sehat layak huni serta tujuan lainnya yaitu setelah diperbaiki rumah tersebut yang bersangkutan bisa muncul rasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan dengan adanya rasa percaya diri itu fungsi sosial dari penerima manfaat akan berjalan.”

(Wawancara pada tanggal 2 November 2020).

Salah satu strategi yang dilakukan pihak Dinsos untuk meningkatkan kualitas hidup warga mengacu pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 6 Tahun 2019 dimana dalam pelaksanaan program ini didasarkan pada prinsip:

- a. Akseptabel merupakan seluruh bagian penyelenggaraan kegiatan dilakukan berdasarkan perjanjian antar pelaku dan dapat mendapatkan dukungan dari seluruh pihak, pihak yang mengajukan dapat mengikuti persyaratan yang ada dan menyepakati aturan yang telah berlaku dengan itu pelaksanaannya juga bisa berjalan dengan baik serta mendapatkan dukungan dari warga serta pihak dinas sosial nya.
- b. Transparan merupakan menyampaikan informasi yang secara detail kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan informasi yang terkait mengenai program yang diselenggarakan. Pada poin transparan ini Dinas sosial memberikan informasi persyaratan mengenai program ini sudah ada di akun instagram Dinas Sosial seperti

pada gambar 3 serta pihak Dinas Sosial memberikan dana sebesar 30 juta per unit untuk pembangunan yang nantinya ditransfer langsung kepada pihak yang bertanggung jawab atas pembangunannya.

- c. Akuntabel merupakan pertanggungjawaban yang dilakukan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atas kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pelaksanaan program ini juga sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang ada pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 6 Tahun 2019 mengenai rumah tidak layak huni dimana nanti para UPKM juga bertanggungjawab atas SPJ pelaksanaan.
- d. Keterpaduan merupakan terkoordinir dan bersinergisnya suatu pelaksanaan kegiatan dengan menggabungkan berbagai unsur yang terkait. Adanya koordinasi yang dilakukan pihak Dinas Sosial kepada Lurah untuk pembuatan UPKM dalam proses pembangunan.
- e. Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan antara masyarakat dengan pemerintah dimana pemerintah sebagai penanggung jawab dan masyarakat berperan sebagai pendamping dalam menangani permasalahan yang ada termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pihak Dinas Sosial bekerjasama dengan pihak kelurahan dan berkoordinasi dengan baik terhadap warga untuk pelaksanaan kegiatan.
- f. Kesetiakawanan merupakan kepedulian sosial dengan rasa kasih sayang dan empati dalam menyelenggarakan kegiatan untuk menolong orang yang membutuhkan. Salah satu tujuan yang diharapkan pihak Dinas Sosial yaitu dengan adanya rasa kepedulian masyarakat dalam keikutsertaan membantu untuk pelaksanaan perbaikan rumah.
- g. Kemanfaatan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan harus memberikan manfaat atau dampak yang baik bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini memberikan dampak yang cukup baik yaitu memberikan manfaat kepada warga yang menerima bantuan dengan memiliki rumah yang sederhana dan sehat.
- h. Partisipasi merupakan terlibatnya seluruh elemen masyarakat dalam terlaksananya kegiatan. Pihak Dinas Sosial, Pihak Kelurahan, Masyarakat sekitar juga ikut andil dalam keberhasilan pembangunan rumah.

Dalam hal ini juga berkaitan dengan bagaimana cara pengimplementasikannya. Dalam

pengimplementasiannya ada beberapa tata cara terlebih dahulu dalam perbaikan rumah seperti :



Gambar 3. Alur proses usulan perbaikan rumah
Sumber Instagram Dinsos @dinsoskotasurabaya Tahun 2020

Pada gambar alur proses usulan perbaikan rumah tersebut dimulai dari pembuatan surat untuk diajukan usulan calon penerima manfaat kepada lurah setelah itu melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Dinas Sosial Kota Surabaya dan dikirimkan ke kantor Dinas Sosial Kota Surabaya setelah itu melakukan verifikasi administrasi dan fisik lapangan dan diserahkan kepada lurah dan melakukan kesepakatan rencana kegiatan rehabilitasi sosial dan yang terakhir dikirim kembali ke kantor Dinas Sosial Kota Surabaya.

Dalam pengimplementasiannya ini salah satu strategi yang dilaksanakan oleh pihak Dinsos Kota Surabaya yakni pemberian pembinaan teknis dan keuangan hal ini juga terdapat dalam Perwali Nomor 6 Tahun 2019 dimana setiap tahunnya ada bintek atau pembinaan teknis secara rutin untuk memberi bimbingan langsung kepada UPKM (Unit pembinaan keluarga miskin) untuk melaksanakan perbaikan rumah yang sederhana itu seperti apa ,struktur yang sederhana seperti apa , struktur pondasi yang digunakan itu seperti apa supaya para UPKM tidak salah memilih dan salah bertindak dalam pelaksanaan perbaikan rumah untuk penerima manfaat.

Pengimplementasian pembangunan rumah tidak layak huni dari Dinas Sosial Kota Surabaya dilakukan setiap tahunnya dimana dari pemerintah kota sudah memberikan kuota untuk perbaikan rumah tidak layak huni dan pelaksanaan program ini juga sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dimana ada uraian kegiatan serta pelaksana dalam program perbaikan rumah ini. Dalam uraian kegiatannya dimana mulai dari sosialisasi hingga pembuatan laporan akhir serta pelaksana yang terdiri dari

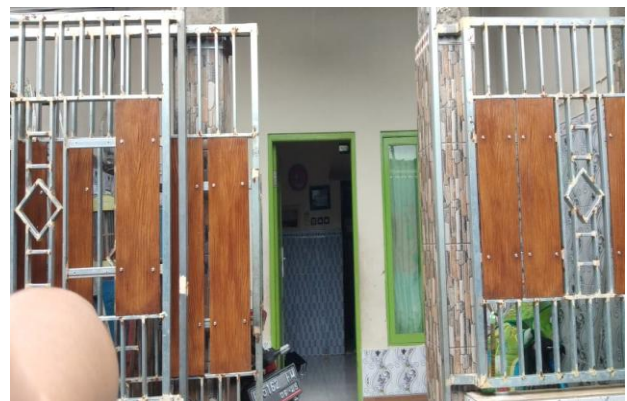
Pemkot, Kadis, Kabid, Kasie, Staf, Bagian Keuangan, Lurah, UPKM, hingga pendamping.

Dalam proses pembangunannya para UPKM berkewajiban untuk manage sebagai penyelenggara swakelola. Swakelola sendiri merupakan pekerjaan yang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta SPJ dikerjakan oleh UPKM. Dalam pengerjaan pembangunannya yang disampaikan secara langsung oleh Ibu Novi yaitu:

“Dalam pengerjaannya ini hanya diberi jangka waktu 2 minggu. Maka dari itu untuk meminimalisir waktu yang sangat pendek dalam pengerjaannya mulai dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore selesai karena tukang dan kulinya teman saya sendiri jadinya diberikan toleransi walaupun lebih dari jam 4 tetap dikerjakan dan juga pengerjaannya dibantu oleh suami dan anak laki-laki saya”

(Wawancara Pada tanggal 9 Desember 2020).

Mengenai bantuan perbaikan rumah yang didapatkan. Menurut Ibu Novi selaku warga Surabaya yang bertempat tinggal di Jalan Tuwowo 3F/23 Surabaya sebagai penerima bantuan manfaat program ini merupakan program yang sangat memberikan manfaat yang baik bagi keluarga miskin seperti mereka dimana mereka dapat mempunyai hunian yang sehat dan sederhana seperti harapan dari Dinas Sosial Kota Surabaya.



Gambar 4. Kondisi rumah bu novi setelah menerima bantuan program Tahu Panas pada tahun 2019
Sumber dokumentasi pribadi peneliti Tahun 2020

Gambar diatas merupakan kondisi rumah Bu Novi setelah mendapatkan bantuan perbaikan rumah pada bulan Juli tahun 2019 lalu. Alasan Bu Novi mengajukan permohonan ke pihak Dinas Sosial untuk mendapatkan bantuan perbaikan rumah yaitu dikarenakan kondisi rumah yang bisa dikatakan sudah tidak layak, dengan adanya program ini sudah sangat membantu keluarga nya untuk memiliki rumah yang layak dari sebelumnya rumah

yang tidak layak untuk keluarga Ibu Novi yang memiliki enam orang anak.

Dalam hal ini data yang sudah didapat karena harapan dan cara pengimplementasiannya sudah relevan dengan indikator pada teori ini dimana harapan atau tujuan dari adanya program ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Achamad Zamroni dan dengan bagaimana cara mengimplementasikannya juga sudah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

2. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas)

Sumber daya merupakan aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan kapabilitas merupakan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Dalam indikator ini sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Surabaya meliputi sumber daya manusia. Menurut (Sedarmayanti, 2001:27) Sumber daya manusia merupakan pegawai atau tenaga kerja di dalam suatu organisasi yang memiliki peran penting untuk mencapai suatu keberhasilan, Sedangkan dalam tercapainya suatu tujuan agar berhasil juga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Utomo, 2014:31), dimana pihak Dinas Sosial kota Surabaya yang berada di bidang pemberdayaan sosial yang menangani program Tahu Panas ini.

Dari pihak Dinas Sosial Kota Surabaya ada pendampingan sebanyak 31 orang yang berada dibidang kesejahteraan sosial dan 1 pendamping memegang 4-5 kelurahan dengan total 154 kelurahan yang ada di Surabaya. Menurut wawancara dengan Bapak Achmad Zamroni menjelaskan bahwa:

“Pendampingan yang dilakukan ini bertujuan untuk mendampingi Unit Pembinaan Keluarga Miskin (UPKM) mulai dari proses perencanaan, pemilihan rumah-rumah yang akan diajukan, proses pelaksanaan teknis, survey-survey yang dilakukan ditempat tujuan hingga pengawasan setiap saat.” (Wawancara pada tanggal 9 Desember 2020)

Pihak Dinas Sosial Kota Surabaya juga menggandeng kejaksaan untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev) yang bertujuan untuk memberikan saran dan masukan agar pihak Dinas Sosial tidak salah langkah dalam mengambil keputusan karena menurut pihak Dinsos sendiri setiap program yang ditangani oleh badan pemerintah atau oleh suatu dinas pasti menggandeng pihak kejaksaan dalam memonitoring suatu program apakah program itu sudah berjalan sesuai aturan yang ada atau tidak. Sedangkan untuk kapabilitas nya Dinas Sosial terus berupaya untuk meningkatkan

kualitas hidup serta kesejahteraan warganya melalui program Tahu Panas ini, dengan cara setiap tahunnya melakukan perbaikan rumah yang sudah mendapatkan kuota dari pemerintah kota sebanyak 1000 unit selama 3 tahun terakhir ini seperti pada gambar berikut:

| NO | TAHUN | KUOTA (UNIT) | REALISASI YANG DIPERBAIK (UNIT) |
|----|-------|---------------------|---------------------------------|
| 1 | 2011 | 400 | 360 |
| 2 | 2012 | 420 | 420 |
| 3 | 2013 | 400 | 400 |
| 4 | 2014 | 622 | 602 |
| 5 | 2015 | 725 | 723 |
| 6 | 2016 | 749 | 749 |
| 7 | 2017 | 1444 | 1442 |
| 8 | 2018 | Jamban = 187 | 187 |
| | | Type I = 4 unit | 3 |
| | | Type II = 104 unit | 101 |
| | | Type III = 811 unit | 808 |
| | | Type IV = 100 unit | 100 |
| 9 | 2019 | Jamban = 1000 | 482 |
| | | 1100 | 1090 |

Gambar 5. Rekap penerimaan perbaikan rumah tidak layak huni tahun 2011-2019

Sumber data dokumen Dinas Sosial Kota Surabaya tahun 2020

Pada gambar tersebut merupakan total jumlah perbaikan rumah tidak layak huni yang ada di Surabaya dari tahun 2011 hingga 2019 dimana sudah ada ribuan rumah yang tidak layak huni sudah diperbaiki dimana pada tahun 2020 ini yang awalnya ada 1000 rumah yang dibangun tetapi dipangkas menjadi sekitar 463 rumah saja dikarenakan pendanaan yang diperoleh juga dialihkan untuk penanganan Covid-19 sekarang, namun untuk data jumlah total rumah tidak layak huni di Surabaya sendiri menurut Bapak Zamroni menjelaskan bahwa tidak ada data pasti atau spesifik berapa banyak jumlah rumah tidak layak huni di Surabaya ada berapa, Hal tersebut menjadikan salah satu kelemahan dimana tidak adanya data pasti mengenai berapa banyak rumah yang ada di Surabaya.

Namun dalam pencapaian kinerja pelayanan Dinas Sosial terhadap program perbaikan rumah tidak layak huni melalui program Tahu Panas ini rasio capaian pada tahun 2016 sampai 2018 bisa dikatakan baik karena dapat melebihi 50 % seperti pada gambar dibawah ini :

| Tabel 2.6 / T.C.23 | | | | | | | | | | |
|---|----------|-------------------|--------------------------|------|------|-----------------------------|------|------|-------------------------|------|
| Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Sosial | | | | | | | | | | |
| No | Kegiatan | Indikator Kinerja | Target Kinerja Tahun ke- | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | Rasio Capaian Tahun ke- | |
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

Gambar 6. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Sosial 2016-2019 (Perbaikan Rutilahu)

Sumber data Perubahan Renstra Dinas Sosial Kota Surabaya 2016-2021

Dimana dalam data tersebut terdapat keterangan bahwa pencapaian kinerja pelayanan Dinas Sosial Kota Surabaya terhadap perbaikan rutilahu dari tahun 2016 hingga 2018 yaitu pada target renstra pada tahun 2016 yaitu sebanyak 749 unit dimana terealisasi pada 2016 juga sebanyak 749 unit dan rasio pencapaian pada tahun 2016 itu sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2017 target renstra nya sebanyak 1631 unit akan tetapi hanya terealisasi sebanyak 1629 unit yang menyebabkan rasio pencapaiannya menurun menjadi 99,88%, lalu untuk target renstra pada tahun 2018 yaitu 2019 unit akan tetapi hanya terealisasi sebanyak 1648 unit dan menjadikan rasio pencapaiannya semakin menurun menjadi 81,62%.

Hal ini diharapkan oleh pihak Dinas Sosial agar setiap tahunnya bisa lebih banyak rumah yang dapat diperbaiki dan dapat mencapai target yang sudah diharapkan supaya semua warga bisa menikmati rumah yang sederhana dan sehat. Selain itu yang dapat dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Surabaya yaitu selalu memberikan informasi melalui media sosial serta sosialisasi mengenai program ini agar warga Surabaya lebih mengetahui adanya program untuk perbaikan rumah atau hunian yang tidak layak huni menjadi hunian yang sehat dan sederhana bagi masyarakat miskin hal ini sangat relevan dengan apa yang terdapat pada indikator ini dimana sumber daya dan kapabilitas sudah terdapat pada data wawancara terhadap pihak Dinsos nya.

3. Memperhatikan peluang dan tantangan

Pada indikator ini menjelaskan bahwa pada pelaksanaan program Tahu Panas ini juga memperhatikan peluang serta tantangan yang ada. Dalam pelaksanaan program ini kendala yang sering dihadapi dari pokmas atau kelompok masyarakatnya. Dalam hal ini pihak Dinsos Kota Surabaya menjelaskan alasannya mengapa kelompok masyarakat tersebut menjadi salah satu kendalanya. Program Tahu Panas ini merupakan program yang dilakukan dengan konsep swakelola oleh kelompok masyarakat yang dibentuk oleh lurah. Kelompok masyarakat yang dinamakan UPKM (Unit Pemberdayaan Keluarga Miskin) yang terdiri dari 6 anggota tersebut seringkali berjalan tidak sesuai aturan yang ada.

UPKM ini nantinya bertanggung jawab atas segala keperluan pelaksanaan pembangunan serta manage segala anggaran maupun kegiatan nya. SPJ yang dilakukan tiap akhir kegiatan pun juga dilakukan oleh UPKM dimana nantinya SPJ itu juga dikoreksi oleh

pihak Dinas Sosial untuk menyamakan data yang sudah dibuat dengan anggaran yang sudah dikeluarkan apakah sesuai atau tidak, bila pada SPJ nya ada yang tidak sama maka pihak Dinas Sosial meminta untuk dikerjakan kembali hingga sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya, hal tersebut juga bisa menjadi hambatan atau tantangan yang biasanya dihadapi oleh pihak Dinas Sosial sendiri ataupun dari pihak UPKM nya dalam pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Zamroni selaku pegawai Dinas Sosial Kota Surabaya mengatakan bahwa :

“ Pada pembentukan UPKM tersebut seringkali lurah membentuk berdasarkan perilaku yang terlihat seperti semangat dalam bekerja sosial serta semangat dalam membantu orang tetapi tidak memperhatikan apakah orang tersebut mengetahui dan paham tentang bangunan dan cara membangun rumah yang tepat. Hal tersebut tentu saja dapat menghambat jalannya perbaikan rumah, karena pembangunannya tidak sesuai kaidah rumah sehat dan sederhana”
(Wawancara pada 2 November 2020)

Serta dana bantuan yang diperoleh warga penerima bantuan melalui Lurah dari Dinas Sosial sendiri pun bisa terbilang tidak terlalu banyak hanya 30 juta per unit nya dimana biasanya kekurangan dari dana itu ditanggung dari si penerima manfaat, maka dari itu pihak Dinas Sosial melakukan pembinaan teknis dan keuangan sebagai salah satu strateginya.

Selain kendala tersebut adapula kendala yang biasanya terjadi menurut pihak Dinas Sosial seperti adanya kelurahan yang tidak ingin mengajukan bantuan perbaikan rumah ke Dinas Sosial Kota Surabaya, hal ini dikarenakan Unit Pembinaan Keluarga Miskin (UPKM) belum terbentuk atau sudah terbentuknya UPKM tetapi tidak bisa berjalan, usulan yang tidak segera masuk ke Dinas Sosial Kota Surabaya dan ada beberapa kelurahan yang sebagian besar rumahnya bukan milik sendiri melainkan milik PT. KAI (daerah Sidotopo). Maka dengan ini pihak Dinas Sosial Kota Surabaya yang awalnya memberi batasan 6-7 rumah per kelurahan menjadi maksimal 10 rumah per kelurahan bukan tanpa alasan pihak Dinas Sosial memberikan pembatasan seperti itu supaya pemberian bantuan tersebut dapat merata dan tepat sasaran dalam memberikan bantuannya.

Peluang sendiri dari program ini yang sedang berjalan menurut Bapak Achmad Zamroni yaitu untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat sekitar terhadap warga yang menerima manfaat tersebut. Dengan adanya rasa kepedulian dari masyarakat maka program ini akan berjalan dengan baik dan dapat membantu

meningkatkan kesejahteraan warga miskin Surabaya dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu peluang yang bisa didapatkan dari adanya program ini yaitu masyarakat Surabaya memiliki rumah yang layak huni dan semakin sedikit masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni. Dengan berhasilnya program ini maka akan terus berjalan kedepannya dan dapat memberikan manfaat bagi warga Surabaya yang membutuhkannya. Peluang dari segi warga nya pun bisa lebih besar lagi untuk mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial untuk perbaikan rumah yang sebelumnya merupakan rumah yang tidak layak huni menjadi rumah sederhana dan sehat melalui program Tahu Panas ini.

Dalam analisis data yang telah dijabarkan maka pada indikator ini bisa dikatakan relevan dengan apa yang terjadi dalam pelaksanaan program ini dimana dalam program ini juga terdapat tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya melalui pelaksanaan program ini.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan mulai observasi, wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan Strategi peningkatan kualitas hidup melalui program Tahu Panas (Tak Takut Kehujanan, Tak Takut Kepanasan) oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sudah dijalankan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang membuat pelaksanaannya sedikit terhambat. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori kuncoro (2005:12) yang terdiri dari tiga indikator antara lain *Goal Directed Actions* yaitu (1) apa yang diharapkan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), (3) serta memperhatikan peluang dan tantangan .

Dari indikator yang pertama yaitu apa yang diiharapkan organisasi dan bagaimana pengimplementasikannya, terkait dengan pelaksanaan program Tahu Panas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga kota Surabaya Dinas Sosial Kota Surabaya memiliki beberapa tujuan utama dan tujuan khusus untuk mensejahterahkan warga Surabaya dengan perbaikan rumah yang tidak layak huni dalam pelaksanaannya juga berdasarkan prinsip yang tertuang dalam perwali Surabaya nomor 6 tahun 2019. Dalam pengimplementasikannya juga dilakukan sesuai alur yang sudah ditetapkan untuk pengajuan bantuan melalui program Tahu Panas ke Dinas Sosial Kota Surabaya.

Pada indikator kedua yaitu sumber daya dan kapabilitas, sumber daya manusia dari pihak Dinas Sosial Kota Surabaya sudah menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang berlaku mulai dari pendampingan hingga

pengawasan terhadap UPKM yang ada, dan dalam hal ini juga Dinas Sosial Kota Surabaya mengandeng pihak kejaksaan dalam pelaksanaan program tersebut. Kapabilitas dari Dinas Sosial Kota Surabaya ini yaitu memberikan pelatihan terhadap UPKM dalam pelaksanaan perbaikan rumah tidak layak huni dan memberikan kesempatan pada warga yang membutuhkan untuk perbaikan rumah agar lebih layak untuk ditinggali dengan mengikuti program Tahu panas tersebut.

Pada indikator ketiga yaitu tantangan dan peluang, dalam hal ini Dinas Sosial dalam menjalankan program Tahu Panas ini juga mendapatkan hambatan yang sering terjadi terhadap UPKM nya, hal ini juga menjadikan peluang bagi Dinas Sosial untuk mengukur seberapa tinggi rasa kepeduliannya terhadap sesama. Karena dalam pembangunannya juga melalui cara swadaya dimana masyarakat sekitar bisa ikut serta membantu pembangunannya serta peluang yang didapatkan dari program ini kedepannya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Sehingga dapat disimpulkan dari setiap indikator yang telah dianalisis menunjukkan bahwa teori tersebut relevan untuk mengkaji mengenai strategi peningkatan kualitas hidup warga Surabaya dalam pelaksanaan program Tahu Panas ini karena terdapat tujuan serta bagaimana pengimplementasiannya, mempertimbangkan sumber daya dan kapabilitas dari program tersebut hingga memperhatikan peluang serta tantangan yang ada.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran maupun masukan dari peneliti dalam pelaksanaan program Tahu Panas untuk meningkatkan kualitas hidup warga miskin Surabaya. Berikut saran maupun masukan yang dapat diberikan :

1. Pelatihan terhadap UPKM harus lebih dimaksimalkan dalam sosialisasinya supaya tidak terjadi lagi masalah mengenai kurang paham nya para UPKM dalam pembangunan rumah dan bisa lebih baik untuk manage segala keperluan untuk pembangunan.
2. Untuk waktu yang diberikan dalam pembangunan bisa lebih diperpanjang agar pembangunannya bisa maksimal.
3. Untuk pihak Dinas Sosial Kota Surabaya harus lebih meningkatkan kualitas kerja dalam penanganan program Tahu Panas supaya program ini tetap berjalan di kemudian hari dan dapat memberikan banyak manfaat terhadap warga Surabaya yang membutuhkan bantuan dari program ini.

4. Dalam pendataan rumah tidak layak huni harus lebih dispesifikasi agar mengetahui berapa banyak rumah tidak layak huni yang ada di Kota Surabaya sebelum dan sesudah adanya program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini, diantaranya :

1. Para dosen prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA;
2. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP., selaku dosen pembimbing;
3. Dra. Meirinawati, M.AP dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP., selaku dosen penguji;
4. Pihak Dinas Sosial Kota Surabaya dan Ibu Novi selaku narasumber dalam penelitian ini.
5. Terimakasih kepada Mama, Adik, dan Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya serta kepada Alm. Ayah saya.
6. Teman-teman saya S1 AN 2017 A dan Widiwidiiii yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admindpu. (n.d.). (2020). "Kajian teori mengenai perumahan dan permukiman membahas mengenai Undang-Undang perumahan dan permukiman, fungsi perumahan, lingkungan permukiman, dan persyaratan permukiman." Retrieved September 20, 2020, from <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/52/rumah-perumahan-dan-permukiman>
- Barbosa dkk. (2020). Sustainable Strategic Management (GES): Sustainability in small business. *Journal of Cleaner Production*, 258, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120880>
- DPP Himperra. (2020). Tiga Strategi Pemerintah Pasok Rumah Layak Huni. Retrieved from <https://himperra.org/tiga-strategi-pemerintah-pasok-rumah-layak-huni/>
- INVESTMENTS, I. (2017). Penduduk Indonesia. Retrieved September 22, 2020, from <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?#:~:text=Dengan jumlah total populasi sekitar,terpadat nomor empat di dunia.>
- Kurnia dkk. (2013). Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jupe UNS, I*(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/13532-ID-strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s.pdf>
- Lukuman, M., Sipan, I., Raji, F., & Aderemi, O. S. (2017). Sustainable livable housing: A review of what traditional urban areas residents find important. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 4(3), 190–198. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v4.n3.212>
- Madia, F. (2018). 3 Terobosan Surabaya Ini Jadi Top 99 Sistem Inovasi Pelayanan Publik. Retrieved March 2, 2020, from <https://www.idntimes.com/news/indonesia/fitria-madia/3-terobosan-surabaya-ini-jadi-top-99-sistem-inovasi-pelayanan-publik/3>
- Meirinawati, & Niswah, F. (2015). Manajemen Strategi Sektor Publik. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=xRXJUnkAAAAJ&hl=en>
- MENPANRB, H. (2020). Warga Surabaya Nikmati Rumah Layak Huni Berkat "Tahu Panas." Retrieved March 2, 2020, from <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/warga-surabaya-nikmati-rumah-layak-huni-berkat-tahu-panas>
- Mishchuk, H., & Grishnova, O. (2015). Empirical study of the comfort of living and working environment - Ukraine and Europe: Comparative assessment. *Journal of International Studies*, 8(1), 67–80. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2015/8-1/6>
- Nisa, N. K., & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1-7>
- Palmer, J., & Ward, S. (2013). The livable and adaptable house, (October), 455–460.
- Phannu.ari. (2019). 'Tahu Panas'', Inovasi Layanan Publik Pemkot Surabaya Yang Mangstab. Retrieved March 2, 2020, from <https://www.kaskus.co.id/thread/5c97667ce83c7%092547f61c09d/tahu-panas-inovasi-layanan-%09publik-pemkot-surabaya-yang-mangstab/>
- Pinto, S., Fumincelli, L., Mazzo, A., Caldeira, S., & Martins, J. C. (2017). Comfort, well-being and quality of life: Discussion of the differences and similarities among the concepts. *Porto Biomedical Journal*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2016.11.003>
- Prasetya, A. Y. (2020). STRATEGI PENINGKATAN PELAYANAN PEMBAYARAN SURAT IZIN MENGEMUDI MELALUI PROGRAM CASHLESS PAYMENT SYSTEM (CPS) DI KANTOR SATLANTAS POLRES GRESIK.

Publika, 8(4), 1–10.

Prasojo, L. D. (2018). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press.

Purnama, M. B. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PUNCAK TAPAN ANDONGSARI OLEH BUMDES NGANDONG JAYA MAKMUR DI DESA NGANDONG KECAMATAN GRABAGAN KABUPATEN TUBAN. *Publika*, 8(5), 1–10.

Romdoni, D. (2013). Evaluasi dampak program bantuan rumah dinas tata Kota Tangerang Selatan untuk keluarga berumah tidak layak huni di Kampung Sentul Ciater. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41821>

Teneh, dkk. (2019). DAMPAK UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SULAWESI (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19((04)), 72–83.

Tselios, V., & Tompkins, E. L. (2019). What causes nations to recover from disasters? An inquiry into the role of wealth, income inequality, and social welfare provisioning. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 33, 162–180. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2018.10.003>

Utomo, D. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 29–34.

Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur. (2019). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 6 tahun 2019 Tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni. Retrieved September 22, 2020, from https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_2049.%09Pdf

Wanto, A. H. (2017). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK BERBASIS KONSEP SMART CITY Alfi Haris Wanto Abstrak. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39–43.

Yudohusodo, S. (1991). *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta, 1991.